

**LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI
KESEHATAN MENTAL PASIEN RAWAT INAP DALAM
PROSES PENYEMBUHAN PENYAKIT
(Studi di RSUD Kraton Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

FENDY IRFAN SYARIEF

NIM. 2041112022

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DA'WAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fendy Irfan Syarif

NIM : 2041112022

Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEHATAN MENTAL PASIEN RAWAT INAP DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKIT (Studi di RSUD Kraton Pekalongan)** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan di cabut gelarnya.

Pekalongan, 7 Desember 2018

Yang menyatakan,



FENDY IRFAN SYARIF
NIM. 2041112022

NOTA PEMBIMBING

H. Miftahul Ula, M.Ag
Karangiompo, RT.01 / RW.02 Tirto Pekalongan

Lamp. : 3(tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Fendy Irfan Syarif

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

NAMA : **FENDY IRFAN SYARIF**
NIM : **2041112022**
JUDUL : **LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEHATAN MENTAL PASIEN RAWAT INAP DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKIT (Studi di RSUD Kraton Pekalongan)**

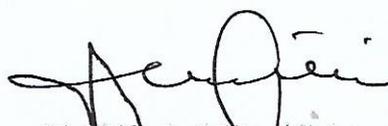
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Agustus 2018

Pembimbing,



H. Miftahul Ula, M.Ag

NIP. 19740918 2005501 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telepon(0285) 412575, Fax. (0285) 423418
 Website: fuad.iainpekalongan.ac.id, Email : fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

NAMA : FENDY IRFAN SYARIF
NIM : 2041112022
JUDUL : LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEHATAN MENTAL PASIEN RAWAT INAP DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKIT (STUDI DI RSUD KRATON PEKALONGAN)

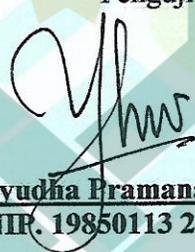
Telah diujikan pada hari Senin tanggal 15 Oktober 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Maskhur, M.Ag
 NIP. 19730611 200312 1001


Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
 NIP. 19850113 201503 1003

Pekalongan, 15 Oktober 2018

Disahkan oleh

Dekan,




Dr. He Iman Kanafi, M.Ag
 NIP. 19751120 199903 1004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)

19.	غ	gāin	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

D. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.



Contoh:

رَبَّنَا = *rabbanā*

الْبِرِّ = *al-birr*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dibubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

F. Huruf hamzah

Hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Tarsumo dan Ibu Wahyuti, kakak saya Arifianto, Keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi yang tanpa henti
2. Kepada dosen pembimbing skripsi Bapak H. Miftahul Ula, M.Ag
3. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan juga teman-teman Ushuluudin Adab dan Dakwah.



MOTTO

**“Tidak sepatutnya seseorang merasa aman tentang dua hal :
kesehatan dan kekayaan ”**

Ali bin Abi Thalib



ABSTRAK

Fendy Irfan Syarif, 2018, “;Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap Dalam Proses Penyembuhan Penyakit (Studi di RSUD Kraton Pekalongan)”.Dosen Pembimbing H. Miftahul Ula, M.Ag

Kata Kunci: *Bimbingan Rohani Islam, Kesehatan Mental*

RSUD merupakan tempat yang diperuntukan bagi orang-orang yang ingin mencari kesembuhan terhadap penyakit yang dialami pasien. RSUD Kraton merupakan salah satu RSUD di Pekalongan yang memiliki kegiatan Bimbingan Rohani yang diperuntukan bagi semua pasien rawat inap.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi kesehatan mental pasien rawat inap sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam? Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam menjaga kesehatan mental pasien rawat inap dalam proses penyembuhan pasien di RSUD Kraton Pekalongan? Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode bimbingan rohani islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap dalam proses penyembuhan penyakit di RSUD Kraton Pekalongan?

Dalam memahami persoalan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field Reserch*). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan peneliti di RSUD Kraton Pekalongan, diketahui kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan sebelum adanya kegiatan Bimbingan Rohani Islam menunjukkan keadaan mental yang kurang sehat, ditunjukkan kondisi ketidaksiapan pasien dalam menerima diagnosa dokter, seperti tidak mampu mengendalikan dirinya, tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan merasa dirinya tidak mampu menghadapi penyakit yang dideritanya atau tidak semangat dalam menjalani hidup. Selanjutnya terkait kondisi mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam menunjukkan kesehatan mental yang baik, seperti lebih bisa menyesuaikan dirinya, mampu menerima kondisinya dengan baik dan lebih semangat dalam menjalani kehidupan sehingga mempercepat proses pengobatan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Terkait hasil pelaksanaan kegiatan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kraton Pekalongan menggunakan metode kusus seperti: metode ceramah agama, metode tanya jawab dan metode konseling Individu. Kemudian materi Bimbingan Rohani Islam yakni materi fiqih ibadah, akhlaqul karimah, ketauhidan, antropologi dan materi kepribadian. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor pendukung ada dua yakni: Faktor dalam diri pasien: kesediaan, kesiapan dan kepercayaan mengikuti Bimbingan Rohani Islam, faktor dari luar pasien yakni dukungan moril dari orang-orang terdekat, sarana dan prasarana dan layanan yang maksimal dari RSUD. Faktor penghambat kegiatan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kraton ada dua yakni: Faktor dari diri pasien yakni ketidaksediaan pasien dan kekurangfahaman pasien rawat inap pentingnya mengikuti Bimbingan Rohani Isla. Faktor dari luar pasien yakni kurangnya dukungan moril dari orang-orang terdekat untuk kesembuhan pasien

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dari ridho-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap Dalam Proses Penyembuhan Penyakit (Studi di RSUD Kraton Pekalongan)”, sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 Bimbingan dan Penyuluhan di IAIN Pekalonga.

Penelitian ini dapat di selesaikan karena adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Bapak H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, baik selama masa studi atau dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Mutho'in, M.Ag., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
5. Segenap Dosen dan Staf IAIN Pekalongan yang telah memberi ilmu yang baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Segenap Staf RSUD PEKALONGAN yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu saya tercinta dan keluarga tersayang.
8. Teman-teman seperjuangan Atika Ardiansari, Izzatussolikha, Masruroh, Sayyidati barokah, Gunawan, Helmy dan Wicaksono.
9. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penelitian skripsi ini.



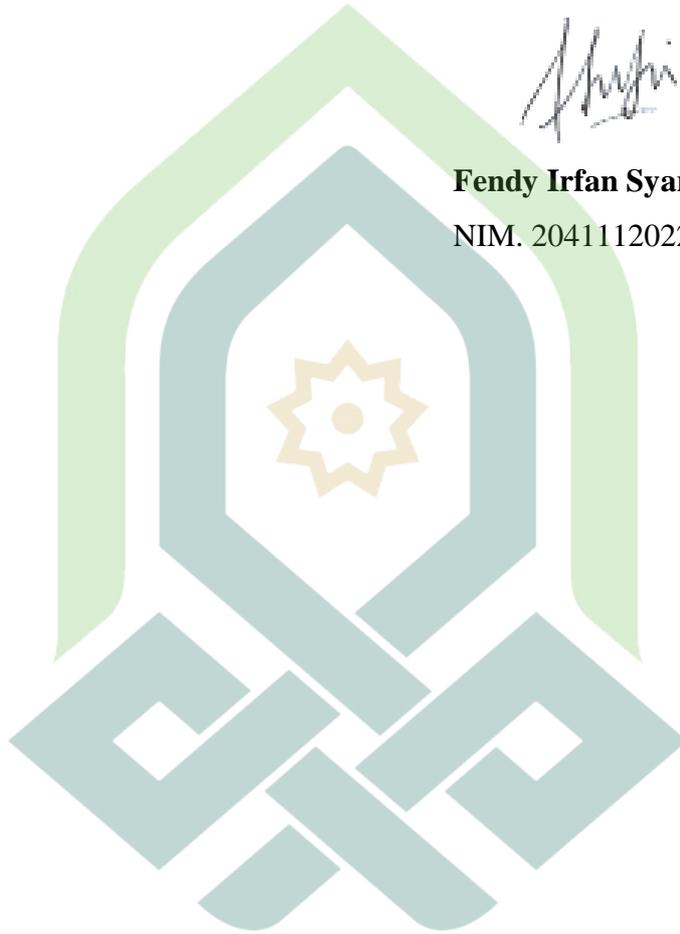
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat di harapkan demi perbaikan hasil skripsi ini.

Pekalongan,

Penulis,

Fendy Irfan Syarif

NIM. 2041112022





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN KESEHATAN MENTAL	
A. Bimbingan Rohani Islam	21
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	21
2. Dasar Bimbingan Rohani Islam	26
3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam	28
4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam.....	28
5. Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islam	30
6. Metode Bimbingan Rohani Islam	31
7. Materi Bimbingan Rohani Islam.....	32
B. Kesehatan Mental	33
1. Pengertian kesehatan Mental	33



2. Ciri-ciri Mental Sehat	35
3. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental.....	37
4. Sasaran Dalam Kesehatan Mental	38

BAB III LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEHATAN MENTAL PASIEN RAWAT INAP DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKITNYA di RSUD KRATON PEKALONGAN

A. Gambaran Umum RSUD Kraton Pekalongan	40
1. Sejarah	40
2. Letak	42
3. Struktur Organisasi RSUD Kraton Pekalongan.....	43
4. Keadaan RSUD Kraton Pekalongan	44
5. Sarana dan Prasarana	45
B. Kondisi Kesehatan Mental Pasien Rawat inap di RSUD Kraton	45
C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap Kesehatan Mental Pada Pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan	49
1. Gambaran Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan	49
2. Metode Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kraton Pekalongan.....	50
3. Materi Bimbingan Rohani Islam terhadap mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan	52
4. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap Kesehatan Mental Pada Pasien rawat inap di RSUD kraton Pekalongan.....	55
5. Peran Bimbingan Rohani Islam terhadap Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan	55



D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan	57
1. Faktor pendukung.....	57
2. Faktor penghambat.....	58

BAB IV ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEHATAN MENTAL PASIEN RAWAT INAP DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKITNYA di RSUD KRATON PEKALONGAN

A. Kondisi Kesehatan Mental Pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan	59
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan	61
1. Metode Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kraton Pekalongan	62
2. Analisis Materi Bimbingan Rohani Islam terhadap mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan	64
3. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD KratonPekalongan	66
4. AnalisisPeran Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Padapasienrawatinap di RSUD Kraton Pekalongan	66
C. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD kraton Pekalongan	67
1. Faktor Pendukung.....	68
2. Faktor Penghambat	68



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan hidupnya di dunia, manusia menjalani tiga keadaan penting yaitu: sehat sakit dan mati. Kehidupan itu sendiri selalu diwarnai oleh hal-hal yang saling bertentangan, yang saling berganti mengisi hidup ini tanpa ada kekosongan sedikitpun, sehat dan sakit merupakan warna dan rona abadi yang selalu melekat dalam diri manusia selama dia masih hidup.¹

Orang yang sakit atau yang selanjutnya disebut pasien atau penderita adalah orang yang sedang menerima suatu yang secara lahiriyah tidak disukai oleh dirinya atau orang yang menyayangnya. Karena dengan sakit berbagi aktifitas dan rencana menjadi tertunda. Sakit yang diderita itu telah menyita waktu, pikiran, tenaga, perhatian, bahkan harta benda. Dan penyakit itu menjadi menakutkan yakni karena takut berujung kematian saat belum siap dengan amal perbuatannya.²

Salah satu penyebab seorang sakit diantaranya adalah faktor genetik dan fisiologis, usia, lingkungan fisik dan gaya hidup. Selain itu juga ada faktor kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang cepat telah menyebabkan kontak social masyarakat menjadi semakin longgar, bahkan terjadi beberapa masalah yang timbul semua itu mengakibatkan masalah psikis dalam masyarakat.

¹Tadjudin, *Kedokteran Islam, Sejarah, Hukum dan Etika*, (Jakarta:UIN,2010)hlm.87

²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran*,(Jakarta:UIN,2004), hlm.326

T.A Lambo, Direktur Kesehatan jiwa di WHO mengutarakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan modernisasi merupakan faktor sosial ekonomi baru dalam dunia kesehatan. Kini masalah kesehatan tidak hanya menyangkut tentang angka kematian atau kesakitan melainkan menyangkut ke dalam bidang yang lebih luas, yaitu meliputi juga bidang psikososial.³

Dalam keadaan sakit seseorang selain menderita penderitaan fisik juga biasanya disertai dengan gangguan jiwa dan mental. Salah satu gangguan jiwa yang sering terjadi yaitu seperti stres atau bahkan sampai tingkat yang lebih tinggi.⁴ Setelah diagnosis penyakit, kecemasan merupakan respon yang umum terjadi, pasien dapat kebingungan terhadap respon yang terjadi. Akibat dari respon tersebut yaitu merasa stres dan kesehatan mental yang kurang baik dapat menjadi pemicu menurunnya kesehatan pasien. Kondisi kesehatan dapat menurun jika pasien memiliki tingkat kecemasan yang tinggi atau berlebihan.⁵

Diperkirakan masyarakat di Negara-negara maju akan ada masalah hilangnya penyakit organik dan somatik, dan akan lebih banyak muncul penyakit-penyakit mental. Kebudayaan modern yang serba materialis, individualis dan penuh realitas serta persaingan hidup ini perlu diperhatikan

³Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta:PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm.7

⁴Tadjudin, *Dokter muslim: Kedokteran Islam, Sejarah, Hukum dan Etika*, (Jakarta:UIN,2008),hlm.88

⁵Aliah B.Purwaka Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008),hlm.470

juga.⁶Masalah itu begitu luas, kompleks, dan hal itu banyak didapati pada orang-orang yang mengalami pertentangan pada hidupnya. Pertentangan itu terjadi pada seseorang yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan hidupnya, pertentangan tersebut mengakibatkan masalah pada jiwanya, merasa cemas, perasaan tidak menentu, tenggelam dalam khayalan untuk mencapai sesuatu yang belum tercapai dalam hidupnya, dan lain-lain.⁷

Sehubungan dengan hal tersebut manusia mengalami gangguan mental dan sebagainya bisa dikarenakan kebutuhan-kebutuhan jiwa manusia ini kurang terpenuhi. Adapun faktor lain seperti permasalahan hidup yang meliputi ekonomi, keluarga atau kesehatan fisik, karena hubungan fisik dan jiwa itu saling berpengaruh.

Kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD kraton pekalongan memiliki berbagai masalah pada mentalnya. Masalah mental yang di hadapi pasien yaitu kurangnya rasa percaya diri setelah tau penyakit yang di derita, mempunyai kecemasan yang tinggi, merasa tertekan, merasa tidak mandiri, dan merasa jauh dari Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani sangat dibutuhkan oleh pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan. Bimbingan ini di butuhkan untuk menstabilkan kesehatan mental pasien rawat inap agar lebih menerima penyakit yang di deritanya.

Seperti yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan yang menerapkan bimbingan rohani untuk menstabilkan atau menjaga kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan tersebut, menjadikan

⁶Kartono, Kartini, *Bimbingan Anak dan Remaja Bermaslah*,(Jakarta:Rajawali,1987),hlm.7

⁷Zakiah Drajat, *Ilmu jiwa Agama*, (Jakarta:bulan bintang,1979)

pasien tidak mengalami gangguan pada mentalnya. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar pasien mampu menerima keadaan dalam hidupnya agar proses penyembuhannya dapat berjalan atau dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dengan keadaan mental yang stabil akan membuat pasien lebih mudah menerima saran dari dokter atau mengambil keputusan yang terbaik untuk kesembuhannya.

Kegiatan bimbingan rohani dilakukan oleh petugas tertentu yang memiliki dan menguasai ketrampilan memberikan bimbingan rohani seperti bapak Ibnu Soleh. Kegiatan bimbingan biasanya diberikan kepada pasien rawat inap, khususnya pasien yang menderita penyakit kronis atau pasien yang akan melakukan operasi, karena pasien-pasien tersebut dianggap rawan mengalami gangguan mentalnya.⁸

Dari kegiatan yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan tersebut penulis tertarik dan ingin mengetahui kegiatan tersebut lebih banyak lagi sehingga penulis tertarik menulis judul "Layanan Bimbingan Rohani Islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap dalam proses penyembuhan penyakit (Studi di RSUD Kraton Pekalongan)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

⁸Ibnu Soleh, PetugasBimbingan Rohani di RSUD Kraton Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan 5Juni 2017

1. Bagaimana kondisi kesehatan mental pasien rawat inap sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam dalam proses penyembuhan penyakit di RSUD Kraton Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menjaga kesehatan mental pasien rawat inap dalam proses penyembuhan pasien di RSUD Kraton Pekalongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode bimbingan rohani Islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap dalam proses penyembuhan penyakit di RSUD Kraton Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan kesehatan mental sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan bagi kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan bagi kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Dapat diketahui gambaran tentang pelaksanaan pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan bagi kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya.
 - b. Dapat diketahui faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan bagi kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya.
2. Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pihak yang terkait untuk digunakan sebagai bahan acuan pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya.
 - b. Untuk memberikan informasi mengenai pentingnya peran bimbingan rohani Islam bagi kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

- a. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah Inggris yaitu *guidance*. Djumhur dan Moh Surya memaparkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat⁹

Bimbingan rohani adalah proses pemberian bantuan tertentu terhadap individu agar mampu menyadari akan eksistensinya sebagai makhluk tuhan yang seharusnya hidup dengan ketentuan dan petunjuk tuhan. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- b. Kesehatan Mental

Dalam Undang-Undang kesehatan No. 23 tahun 1992 memberikan batasan bahwa keadaan sejahtera jiwa, badan dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara

⁹Djumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 28.

social dan ekonomi. Dalam kesetian itu mencakup 4 hal yaitu mental, fisix, social dan ekonomi.¹⁰

Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisix melaikan dari empat fisix yaitu dari kejiwaan, ekonomi, social dan fisik.

2. Analisis Penelitian yang relevan

Sepanjang pengetahuan penulis memang sudah banyak yang meneliti atau mengkaji tentang bimbingan dan konseling islam, tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang membahas tentang “Layanan Bimbingan Rohani Islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap dalam proses penyembuhan penyakit (Studi di RSUD Kraton Pekalongan)” secara spesifik, namun penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan, diantaranya:

- a. *Implimentasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan kesehatan mental anak yatim di panti asuhan Wisma Rinni Aisyiyah Pekalongan.* Karya penelitian yang dilakukan oleh Atika Ardiansari nim 2041112013 IAIN Pekalongan pada tahun 2016 ini. Membahas tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan mental anak di panti asuhan. Bagaimana keadaan kesehatan mental mereka, pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Wisma Rini Aisyah Pekalongan

¹⁰Soekidjo,Notoadmojo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta:renaika Cipta,2007), hlm 17.

dilakukan dengan menggunakan bentuk bimbingan langsung yang diberikan oleh Pembina dan bimbingan tidak langsung yang diberikan oleh pengasuh panti. Metode yang digunakan yaitu metode bimbingan kelompok dan ceramah, sedangkan materi yang diberikan mengenai akidah, ibadah dan akhlakul karimah dengan media pendukung al-Qur'an dan Hadist serta buku yang berkaitan dengan materi. Hasil bimbingan keagamaan ditunjukkan sebagai kondisi anak mayoritas masuk dalam criteria kesehatan mental yaitu anak memenuhi 5 aspek diantaranya rasa nyaman, berkepribadian baik, mampu mengontrol emosi, percaya diri dan mampu menyesuaikan diri. Tetapi aspek percaya diri anak belum menunjukkan adanya perkembangan.¹¹

Berbeda dengan penelitian ini bahwa penulis tidak membahas tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan mental. Penulis membahas bagaimana keadaan mental pasien rawat inap sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan rohani, pelaksanaan, proses dan faktor yang mempengaruhi peran bimbingan rohani terhadap kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya.

- b. *Pengaruh perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam terhadap kesetan Ppasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang oleh Ikha Ratna Nofita Nim 1104045 IAIN Walisongo*

¹¹Atika Ardiansari, *Implimentasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan kesehatan mental anak yatim dip anti asuhan Wisma Rinni Aisyiyah Pekalongan*, skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam,(Pekalongan:perpustakaan IAIN Pekalongan),hlm.xi

Semarang tahun 2010. Didalamnya memaparkan tentang bagaimana pengaruh perhatian keluarga dan bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam contoh karya penelitian yang ke dua juga berbeda dengan penelitian ini, karena penelitian kedua membahas pengaruh perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam terhadap menjaga kesehatan jiwa pasien penderita kanker, dari penelitian didapatkan hasil penjelasan bahwa semakin tinggi perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental pasien maka semakin baik kesehatan mental pasien tersebut. Sedangkan semakin rendah perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam yang diberikan maka semakin buruk kesehatan mental pasien.¹² Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas bimbingan rohani dalam menjaga kesehatan mental pasien rawat inap.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa layanan bimbingan rohani islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap dalam proses penyembuhan penyakit RSUD Kraton dilakukan oleh orang yang ahli

¹²Ikha Ratna Novita, *Pengaruh perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, , skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam,(semarang:perpustakaan IAIN Walisongo Semarang),hlm.xi

dalam bidangnya. Untuk mencari penyelesaian masalah atau pencegahan suatu masalah.

Begitupun di masyarakat atau lembaga – lembaga tertentu, sebagai konselor atau penyuluh yang sudah memenuhi kualifikasinya dalam menjalankan tugasnya. Konselor atau penyuluh memiliki dan mewujudkan tanggung jawabnya kepada siswa, orang tua, sejawad, masyarakat, diri sendiri dan profesi konselor secara tidak langsung bertujuan memberikan layanan secara khusus pada klien agar dapat mengembangkan dirinya secara penuh.

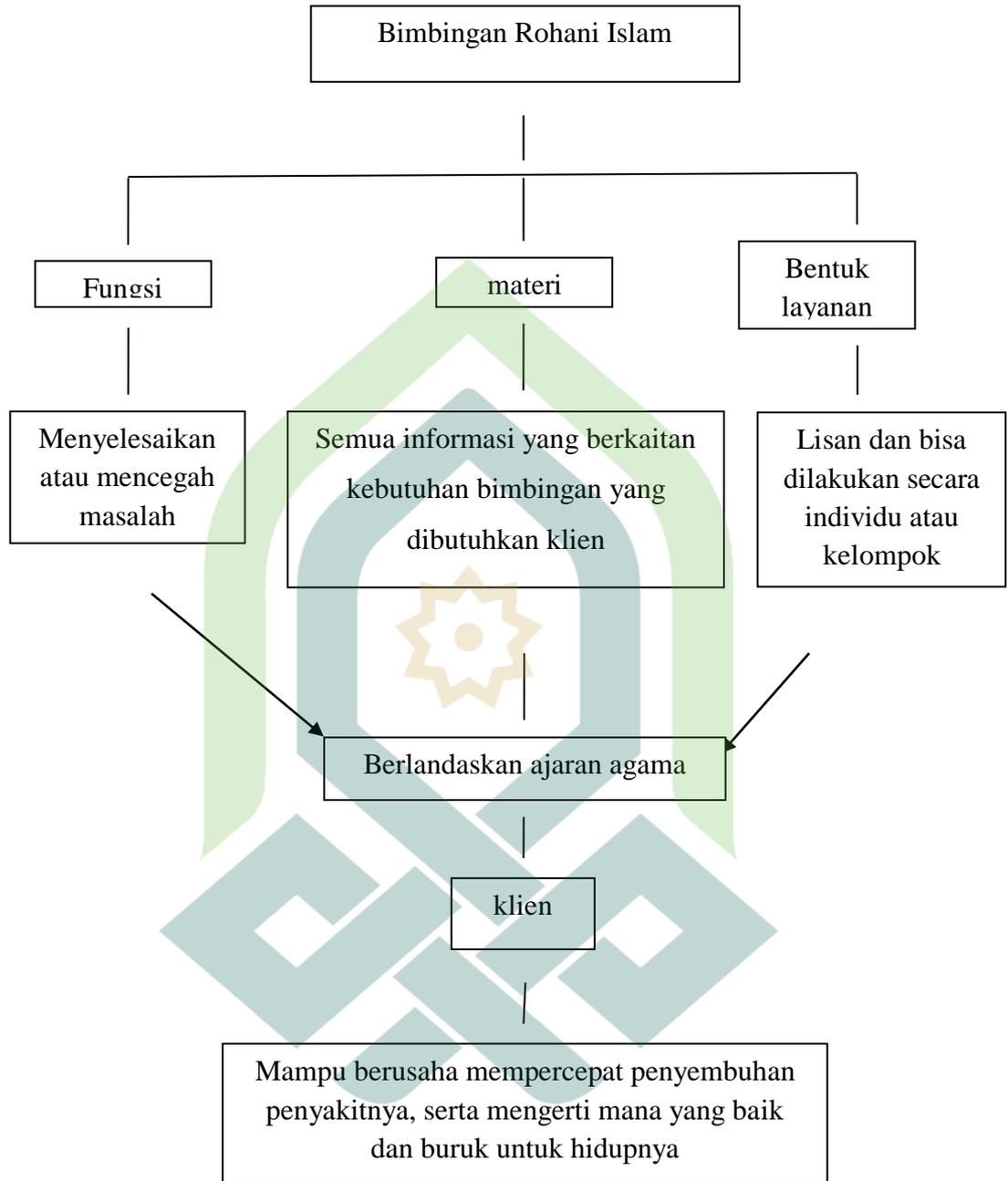
Pelayanan tersebut bisa dilakukan secara individu atau kelompok atau bisa menggunakan layanan bimbingan rohani. Bimbingan rohani sebagai alat untuk menjaga kesehatan mental dan pencegahan hal – hal yang tidak diinginkan.

Layanan bimbingan memungkinkan konselor dapat memberikan pengaruh kepada klien dengan cara memberikan terapi realitas sehingga lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Dengan harapan mampu merencanakan dan mengatur kehidupannya itu, bisa membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk sehingga klien akan berhati hati dalam melakukan segala hal, pola fikir bisa membedahkan baik dan buruk tersebut mengantarkan klien jauh dari hal – hal yang tidak diinginkan atau mencegah hal yang tidak diinginkan.



Layanan bimbingan rohani juga memiliki ruang lingkup yang luas karena semua orang di dunia ini hidup membutuhkan ketenangan jiwa, bayangkan saja seorang yang tidak memiliki ketenangan jiwa atau kesetan mental pasti mereka akan kesulitan dalam segala hal dan pastinya mereka akan sering melakukan berbagai kesalahan. Mereka akan selalu bimbingan dalam mengambil keputusan dan sulit menyesuaikan diri dengan kenyataan hidup yang dialaminya.





F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹³ Penulis menjelaskan atau menarasikan keadaan lapangan yang sebenarnya mengenai Peran Bimbingan Rohani bagi kesehatan mental pasien rawat inap dalam proses menyembuhkan penyakit (Studi di RSUD Kraton Pekalongan)".

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dimaksud untuk menyimpulkan informasi status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Artinya dalam penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan.¹⁴

2. Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu:

¹³Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian, akan diambil beberapa data yang termuat dalam sumber data primer yaitu: Petugas pemberi bimbingan rohani atau penyuluh, pegawai di RSUD Kraton Pekalongan dan pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan yang meliputi beberapa pasien rawat inap yang ditangani RSUD Kraton Pekalongan yang diambil buat sampel secara acak (Random Sampling).

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini adalah data-data yang mendukung sumber data primer, yaitu buku-buku arsip atau sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder meliputi: data hasil wawancara dengan petugas pendataan di RSUD Kraton Pekalongan Kabupaten, buku-buku dan sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di RSUD Kraton Pekalongan, dalam penulisan penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari dua pihak tersebut .

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini selain melihat data dari pihak RSUD Kraton Pekalongan, untuk mengetahui bagaimana keadaan kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan dan Faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan digunakan beberapa teknik pengumpulan data sehingga semua data yang diperlukan dapat terpenuhi. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

wawancara atau teknik *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁵ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan bapak Ibnu Soleh selaku petugas yang memberikan bimbingan rohani di RSUD Kraton Pekalongan dan pasien rawat inap yang diberikan bimbingan rohani dalam menjaga mentalnya dalam proses penyembuhan di RSUD Kraton Pekalongan.

¹⁵Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 118

b. Observasi

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, sebab teknik ini memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari jarak dekat. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tentang letak geografis dan efektifitas layanan bimbingan rohani ini dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan bagi kesetan mental pasien dalam proses penyembuhan penyakitnya.

c. Dokumentasi

Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.¹⁶

Teknik ini digunakan untuk mencatat dan meneliti tentang bagaimana petugas memberikan bimbingan rohani bagi kesehatan mental pasien di RSUD Kraton Pekalongan dalam proses penyembuhan penyakitnya. menggunakan pendekatan Behavioristik.

¹⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 391

5. Analisi Data

Metode analisis yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analitis. Penelitian deskripsi bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.¹⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul kemudian akan dilakukan analisis tentang bagaimana pelaksanaan, efektifitas dan dampak layanan bimbingan rohani yang dilakukan petugas di RSUD Kraton Pekalongan terhadap kesehatan mental pasien rawat inap dalam penyembuhan penyakitnya. Proses Analisis data menurut Seidell dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Reduksi data: menghasilkan catatan lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, mengklarifikasikan, memilah-milah, mensistematiskan, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, dan menemukan pola.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis membaginya menjadi 5 pokok bahasan yaitu:

¹⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

¹⁸Tohirin, *METODE KUALITATIF DALAM PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KONSELING*, (Depok:Rajagrafindo Persada,2013),hlm.143

BAB I. Berisi tentang pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian.

BAB II. Berisi landasan teori yakni tentang layanan bimbingan rohani Islam dan kesehatan mental

a.) layanan bimbingan rohani Islam: pengertian layanan bimbingan rohani dan bagaimana proses pelaksanaannya serta tujuannya di RSUD Kraton Pekalongan.

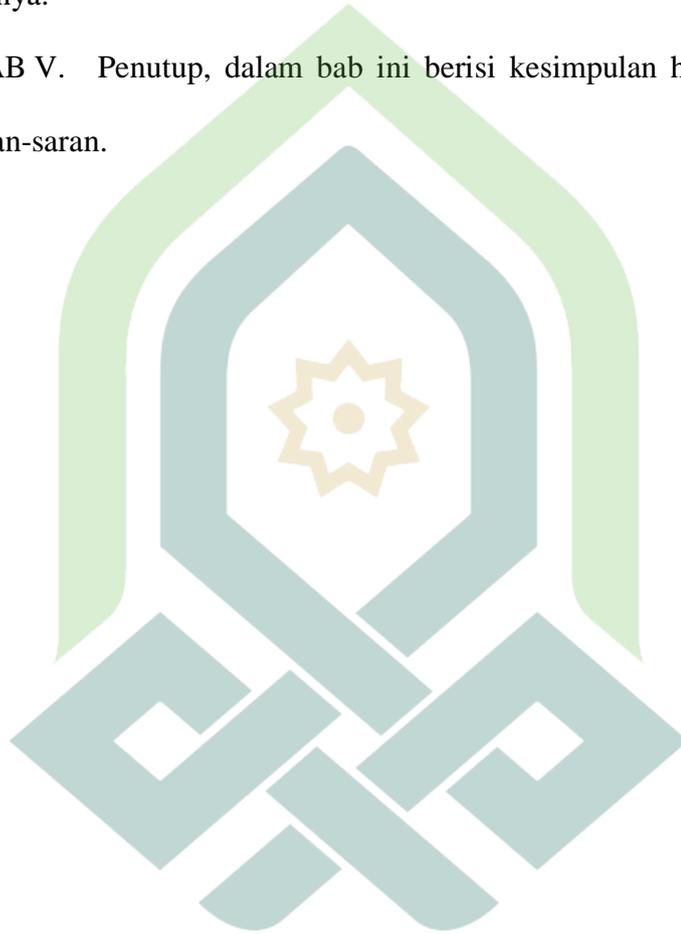
b.) Kesehatan mental: pengertian Kesehatan mental dan faktor apa saja yang mempengaruhinya

BAB III. Layanan bimbingan rohani Islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan dalam proses penyembuhan penyakitnya. Terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi : letak geografis, struktur organisasi RSUD Kraton Pekalongan, keadaan, sarana dan prasarana, dan bagaimana layanan bimbingan rohani bagi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan dalam proses penyembuhan penyakitnya.

BAB IV. Analisis layanan bimbingan rohani Islam bagi kesetan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan dalam proses penyembuhan, pada bab ini membahas tiga hal antara lain: Untuk mendeskripsikan bimbingan rohani yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan terhadap kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya. Untuk mengetahui bagaimanapelaksanaan bimbingan rohani

yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan bagi kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan terhadap kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya.

BAB V. Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran.





BAB II

BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN KESEHATAN MENTAL

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Dalam hal pengertian bimbingan, bimbingan rohani ini sangat luas cakupan bidangnya. Oleh karena itu agar mudah untuk dipahami akan pengertian bimbingan rohani tersebut, maka alangkah baiknya untuk dipisahkan terlebih dahulu akan arti dan pengertian antara bimbingan dan rohani.

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis atau bahasa kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk masdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia. Membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri,

¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah,2010), hlm.3.

mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.²

Selanjutnya menurut Rachman Natawidjaja menyatakan, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan. Supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.³

Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai “...process of helping an individual to understand him self an his world (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).”⁴

Senada juga dikemukakan Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bimbingan adalah suatu proses yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Lebih mengenal diri sendiri mengatasi persoalan, sehingga ia dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab.⁵

²EndangArtiatiSuhesti.*BagaimanaKonselorSekolahBersikap?*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007),hlm.4.

³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Jakarta:Amzah,2010), hlm.6.

⁴Shertzer, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.252

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan belajar di Sekolah*,(Surabaya: Usaha Nasional,1992), hlm. 66

Bimbingan merupakan suatu tuntunan atau pertolongan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan, ini mengandung suatu pengertian bahwa didalam memberikan bantuan itu bila keadaan menuntut adalah menjadi kewajiban bagi para pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan. Perwujudan diri dengan norma-norma agama, sehingga dapat didapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.

b. Rohani

Kata rohani berasal dari Roh atau Ruh, menurut Tuto Tasmara ruh adalah “fitrah manusia yang dengan itu pula, manusia berbeda dengan binatang kekuatan yang melangit dan bertanggung jawab”. Akan tetapi dapat juga melanggar berbagai norma-norma moral.⁷

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk suatu hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Diwujudkan

⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm 3.

⁷ Tuto Tasmara, *Kesejahteraan Rohaniah*, (Jakarta: GIP, 2001), hlm. 55

dalam budi pekerti seseorang melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutinya.⁸

c. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam mempunyai beberapa definisi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriyah maupun batiniyah, yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui kekuatan iman dan taqwa.⁹
- b. Bimbingan rohani Islam adalah suatu pelayanan bantuan yang diberikan kepada orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam keberagamaannya. Mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan

⁸ Petter Salim Dan Yummy Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:ME, 1991), hlm. 299

⁹ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbiongan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), hlm. 2

kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadist.¹⁰

- c. Bimbingan rohani Islam adalah pelayanan yang memberikan bantuan dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan. Dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya.¹¹
- d. Bimbingan rohani Islam adalah suatu pelayanan bantuan yang diberikan kepada orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaanya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaanya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama. Dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist. (Jaya. 1994: 6)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan rohani Islam secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan.

¹⁰ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 6

¹¹ Baedi Bukhori, *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian*, (Semarang: Walisongo, 2005), hlm. 19

Dengan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan rohani Islam adalah proses yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Agar menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.¹²

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada yang dibimbing atau klien secara terarah untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Tujuannya agar seimbang antara dunia dan akhirat

2. Dasar Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam dilakukan oleh manusia kepada manusia. Oleh karena itu Al Qur'an dan hadist menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasihat dengan wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber pedoman hidup umat islam, Al Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan rohani Islam. Dari Al Qur'an dan Suinnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep bimbingan rohani bersumber.

¹²Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.18.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Imran ayat 104 dan QS. Yunus ayat 57:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.(QS.Al Imran:104)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(QS.Yunus:57)

Dari ayat-ayat tersebut dapat diketahui bahwa kita diwajibkan menyeru atau mengingatkan kepada kebaikan dan itu dapat kita lakukan melalui bimbingan rohani Islam atau bimbingan penyuluhan agama. Karena dengan agama dapat menuntun kita kearah jalan kebenaran sehingga kita akan meraih kebahagiaan didunia dan diakhirat.



3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi preventif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.¹³

4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Menurut Zulkifli Akbar mengemukakan bahwa konseling (penyuluhan) bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan dasar petunjuk ajaran agama Islam agar ia dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya, dalam membahas masalah rohani Islam, M.Arifin melihatnyadari tujuan pokok yaitu:

- a. Membantu pasien (klien) supaya memiliki *religious reference*(sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem.

¹³ Aenurrohi M. Faqih, *BimbinganKonseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 37

- b. Membantu pasien (klien) agar dengan kesadaran serta kemauanya serta kemauanya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Selanjutnya atas dasar pandangan tentang unsur dan kedudukan manusia, Ahmad Badawi merumuskan tujuan bimbingan dan konseling (penyuluhan) agama Islam dalam empat point tujuan adalah sebagai berikut

- a. Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsur raga dan rohani serta jiwanya, berdasar atas ajaran agama Islam.
- b. Agar unsur rohani serta jiwa pada individu itu berkembang secara serasi dan optimal: akal/pikir, kalbu/rasa, dan nafsu yang baik/karsa, berdasar atas ajaran agama Islam.
- c. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur kedudukan individu dan sosial, berdasar atas ajaran agama Islam.
- d. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk yang sekarang hidup di dunia dan kelak hidup di akhirat.berdasar ajaran agama Islam.¹⁴

Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam diantaranya yaitu:

- a. Menyadarkan seseorang agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya.

¹⁴Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm.111-112

- b. Memberikan pengertian dan bimbingan dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
- c. Menunjukkan perilaku yang baik.¹⁵

Jadi tujuan bimbingan rohan Islam yaitu agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada Individu berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi *kaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi. Dengan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya. Dengan kata lain, tujuan bimbingan rohani Islam adalah meningkatkan iman, islam, dan ihsan yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

5. Bentuk layanan Bimbingan Rohani Islam

a. Bimbingan Spiritual

Bimbingan Spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama seperti: dzikir, do'a dan sebagainya.

Bimbingan ini dimaksudkan agar seseorang lebih mendekatkan diri kepada Allah.

¹⁵Ahmad Watikan Pratikna dan Abduaal Sofro, *Islam Etika dan Kesehatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996), hlm. 260-261

b. Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis adalah bimbingan yang ditujukan kepada masalah psikologis seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan, ketakutan dan masalah psikologis lainnya. Bimbingan ini tentunya menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis

6. Metode Bimbingan Rohani Islam

Dalam pengertian harfiah metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Namun pengertian hakiki dari metode tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik sarana tersebut bersifat fisik maupun non fisik.

Adapun beberapa metode bimbingan rohani islam adalah:

a. Metode Wawancara.

Yaitu salah satu cara untuk memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan individu pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.

b. Metode Bimbingan Kelompok

Jika wawancara merupakan metode pemahaman tentang keadaan individual. Maka bimbingan kelompok adalah sebaliknya, yaitu cara pengungkapan jiwa atau batin yang

dilakukan pembimbing melalui kegiatan kelompok seperti ceramah.

c. Metode psikoanalisis (penganalisaan jiwa)

Metode ini berasal dari psikoanalisis yang dipergunakan untuk mengungkapkan segala tekanan perasaan yang sudah lagi disadari.

7. Materi Bimbingan Rohani Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan terdapat materi sebagai bahan yang akan menjadi permasalahan yang akan dibahas. Materi adalah suatu pesan yang disampaikan subyek pada obyek dalam suatu bimbingan, materi yang disampaikan pada bimbingan rohani Islam yaitu pesan-pesan yang berisi tentang ajaran Islam yang ada pada Al Qur'an maupun sunnah rasulnya.¹⁶

Sumber materi bimbingan rohani Islam adalah Al Qur'an dan Hadist, pada dasarnya semua yang ayat Al Qur'an dan Hadist. Menunjukkan pentingnya agama untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat, termasuk dalam merai jiwa yang sehat.¹⁷

Secara konseptual pada dasarnya materi bimbingan rohani Islam itu tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, namun secara global materi bimbingan rohani Islam menjadi tiga pokok yaitu: Aqidah, ibadah dan akhlak.

a. Aqidah

¹⁶Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.88

Merupakan pokok kepercayaan dalam agama Islam, aqidah Islam disebut juga tauhid merupakan pokok dari kepercayaan, tauhid adalah suatu kepercayaan kepada tuhan yang maha esa. Dalam agama Islam aqidah adalah I'tiqad bhatiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

b. Ibadah

Ibadah berarti taat tunduk dan menghadapkan diri kepada tuhan. Materi ibadah adalah materi yang terkait dengan pokok-pokok yang diwajibkan dalam ajaran rukun Islam, seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, bersuci, mengerjakan sholat, berpuasa di bulan romadhon, berzakat, dan menunaikan haji.¹⁸

c. Akhlak

Materi akhlak adalah segala sesuatu yang berkaitan atau bisa disebut sebagai tata aturan atau norma perilaku yang mengatur tentang hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia serta gubungan dengan alam semesta.¹⁹

B. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan terjemahan dari istilah *mental hygiene*. Mental (dari kata latin: *mens, mentis*) berarti

¹⁸Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2014), hlm. 162

¹⁹Abbudin Nata, Akhlak Tasawuf,(Raja Grafindo: Jakarta, 2006), hlm. 1

jiwa,nyawa,sukma,roh,semangat, sedangkan heygiene (dari kata Yunani: *hugiene*) berarti ilmu tentang kesehatan mental. *Mentalheigene* sering juga disebut *psikhohygiene*. *Psyche* (dari kata Yunani: *psucho*) berarti napas, asas kehidupan, hidup, jiwa, roh, sukma, semangat.²⁰

Menurut Mustafa Fahmi mengemukakan dua pola dalam mendefinisikan kesehatan mental. Pertama: pola negative, bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari segala neurosis (gangguan kejiwaan) dan psikosis(gejala penyakit jiwa). Kedua: pola positif,Bahwa kesehatan mental adalah kemampuan individu dalam penyesuaian terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan sosialnya.Selanjutnya menurut Prof. Dr. Hj Zakiyah Darajat, mengartikan kesehatan mental adalah terhindarnya orang-orang dari gejala-gejala penyakit jiwa.²¹

Jadi kesehatan mental dapat diartikan sebagai terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat.

²⁰Yustinus Semiun, *Kesehatan mental* , (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm.22

²¹Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 147

2. Ciri-ciri Mental Sehat

Menurut World Health Organization (WHO) bagian jiwa telah menetapkan ciri-ciri *mental health* (jiwa sehat) seseorang. Sekaligus bimbingan dan penyuluhan agama harus pula memperhatikannya dan membawa bimbingan dan penyuluhan agama untuk memantapkan itu pada diri pribadi seseorang yang akan dibimbing.

Adapun ciri-ciri mental sehat tersebut, sebagai berikut:

- a) *Adjustment* (penyesuaian diri), yaitu seseorang harus mampu menyesuaikan diri terhadap dirinya sendiri.
- b) *Integrated personality* (kepribadian utuh/kukuh), yaitu semua aspek jiwanya (perasaan, pikiran, pemahaman, pengenalan, dasar/isi agama, penampilan sikap (dalam), semuanya selalu sama setiap akan melahirkan tingkah laku (di luar) behaviour.
- c) *Growth and development in causality laws* (bertumbuh dan berkembang dalam hukum sebab akibat). Maksudnya selalu bertumbuh dan berkembang hidupnya baik fisik maupun mental, jika dilandasi oleh pengalaman atau kejadian yang berwujud sebab akibat.
- d) *Free of the senses frustration, conflict, anxiety, and depression* (bebas dari rasa gagal, pertentangan bathin, kecemasan dan tekanan). Maksudnya ialah bebas dari ketidakmampuan mengatasi rasa gagal, melahirkan pikiran yang baik, dalam situasi pertentangan batin, sumber yang mencemaskan dari

tekanan batin, jika yang bersangkutan didatangi oleh sumber tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

- e) *Normatif* (nilai/norma). Maksudnya ialah semua sikap dan tingkah laku yang melahirinya tidak ada yang lolos dari nilai, adat, agama, peraturan dan undang-undang.
- f) *Responsibility* (bertanggung jawab). Maksudnya ialah selalu menunjukkan tanggung jawab atas segala pilihan yang dilakukan. Baik pilihan itu merugikan atau menguntungkan.
- g) *Maturity* (kematangan) yaitu terdapatnya kematangan dalam melakukan suatu sikap dan tingkah laku itu dijalankan penuh pertimbangan.
- h) *Otonom* (berdiri sendiri). Maksudnya ialah selalu bersifat mandiri atas segala tugas dan kewajiban yang menjadi beban, tanpa suka memikulkan bebanya kepada orang lain dalam kondisi yang tidak terpaksa.
- i) *Well decision making* (pengambilan keputusan yang baik). Maksudnya ialah selalu baik dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini paling sedikit menggambarkan tiga ciri: demokratis (musyawarah), sesuai menurut kebutuhan (*human basic need*) dan memenuhi kebutuhan yang balik mendesak (*the emergency human basic needs*).²²

²²Rusmin Tumanggor, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm 98-107

3. Faktor yang mempengaruhi kesehatan mental

Menurut Muhammad Audah Muhammad dan Kamal Ibrahim Mursi, ada beberapa dimensi yang mempengaruhi kesehatan mental yaitu sebagai berikut:

- 1) Dimensi spiritual, terdiri dari keimanan kepada Allah, melakukan ibadah, menerima ketentuan dan takdir Allah, senantiasa merasa dekat dengan Allah, memenuhi kebutuhan secara halal dan berdzikir kepada Allah.
- 2) Dimensi psikologis, terdiri dari kejujuran, terbebas dari rasa dengki, iri, dan benci, percaya diri, mampu menanggung kegagalan dan rasa gelisah, menjauhi hal-hal yang menyakiti jiwa.
- 3) Dimensi sosial, terdiri dari mencintai kedua orang tua, rekan dan anak, membantu orang yang membutuhkan, bersikap amanah, berani mengatakan yang benar, menjauhi hal-hal yang bisa menyakiti orang lain.
- 4) Dimensi biologis, terdiri dari sehat dari berbagai penyakit, tidak cacat fisik, membentuk pemahaman yang positif tentang fisik, memperhatikan kesehatan fisik dan tidak membebani fisik dengan beban yang melebihi kemampuannya.²³

Dari indikator kesehatan mental serta dimensi kesehatan mental di atas bahwa mental seseorang baik dan sehat apabila tidak

²³Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm, 39-41.

mengalami tekanan batin, dapat menyesuaikan diri, dan yang paling mendasar ialah memiliki tanggung jawab dan tingkat spiritual yang tinggi. Hal ini karena, kekuatan spiritual agama merupakan sarana agar indikator kesehatan mental bisa tercipta. Kemudian dimensi sosial, dimensi psikologis, dan dimensi biologis dapat terwujud.

4. Sasaran Dalam Kesehatan Mental

Masyarakat adalah sasaran utama dalam kesehatan mental dilihat dari aspek kesehatannya. Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kesehatan mental ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan, sebagai berikut:

- 1) Masyarakat umum, masyarakat yang sehat dan yang tidak berada dalam resiko sakit. Masyarakat kelompok ini berada berbagai variasi ciri-ciri demografis: usia, jenis kelamin, ras, status sosial dan ekonomi.
- 2) Masyarakat dalam kelompok risiko sakit, yaitu masyarakat dalam situasi atau lingkungan yang kemungkinan mengalami gangguan relatif tinggi. Kelompok masyarakat dalam risiko ini dapat dikelompokkan atas lingkungan ekologis, status demografis, atau faktor psikologis.
- 3) Kelompok masyarakat yang mengalami gangguan, yaitu kelompok masyarakat yang sedang terganggu kesehatan mentalnya.

- 4) Kelompok masyarakat yang mengalami kecacatan, agar mereka dapat berinteraksi dan berfungsi secara normal dalam masyarakat.

Keempat kelompok masyarakat itulah yang menjadi sasaran dalam kesehatan mental, dengan spesifikasi-spesifikasi dalam penanganannya, sejalan dengan tujuan.²⁴

Jadi sasaran dalam kesehatan mental adalah masyarakat yang sehat dalam berbagai lapisan mulai dari umur jenis kelamin dan masyarakat tanpa perbedaan status sosial dan tingkat ekonomi. Selain itu sasaran kesehatan yang paling direkomendasikan kepada kelompok masyarakat yang mengalami risiko sakit, mengalami gangguan, dan mengalami kecacatan atau hendaya.

²⁴Moeljono Notoosoedirjo dan Latipun, *Kesehatan Mental : Konsep Penerapan*, (Malang : UMM Pres ,2005), hlm 14.

BAB III

LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEHATAN

MENTAL PASIEN RAWAT INAP DI RSUD KRATON PEKALONGAN

DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKIT

A. Gambaran Umum

1. Sejarah

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat. Termasuk juga dengan RSUD Kraton Pekalongan.¹

RSUD Kraton Pekalongan berada di wilayah kota Pekalongan namun pemiliknya adalah pemerintah Daerah kabupaten Pekalongan, hal ini tidak lepas dari sejarah yang melatar belakangnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. tahun 1966, 20 September pada siding DPRD GR diputuskan pengelolaan RS Kraton diserahkan pada pementah Daerah Provinsi tingkat I Jawa Tengah, karena pada perjalanan nya pemerintah Rumah Sakit yaitu pemerintah kota Pekalongan mengalami banyak hambatan.

¹DokumenProfil RSUD KratonPekaongantahun 2017

- b. Tahun 1967, 23 Januari Gubernur kepala Daerah Dati I Jawa Tengah, pengelolaan Rumah Sakit diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pekalongan.
- c. Tahun 1995, tanggal 30 Januari RSUD Kraton Kab, Pekalongan dinaikan kelasnya dari Rumah Sakit kelas C menjadi kelas B Non Pendidikan. Dengan perda kabupaten Daerah tingkat II Pekalongan Nomor 5 Tahun 1995, RSUD kabupaten Pekalongan berubah menjadi Rumah Sakit umum Daerah Unit Swadana kabupaten Daerah tingkat II Pekalongan.
- d. Tahun 2003, ditetapkan perda Nomer 11 Tahun 2002 perubahan pertama atas perda Nomer 8 tahun 2000, RSUD Unit Swadana Kabupaten Daerah Tingkat II Peakolongan menjadi Badan Pengelola RSUD Kraton Pekalongan. Pada kabupaten Pekalongan Nomer 15 tahun 2008 merubah BP RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan menjadi RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.
- e. Tahun 2012, RSUD Kraton ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dengan surat keputusan Bupati Pekalongan Nomer : 445/335 Tahun 2011 tanggal 21 November 2011 tentang perubahan atas keputusan Bupati Pekalongan Nomer : 445/ 96 tahun 2010 tanggal 22 Maret 2010 tentang penetapan RumahSakit Daerah Kraton kabupaten Pekalongan sebagai Badan layanan Umum Daerah (BLUD).

f. Tahun 2012, RSUD Kraton mendapatkan perpanjangan izin operasional berdasarkan surat keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 445 / 133 tanggal 3 Desember tahun 2012 tentang pemberian perpanjangan izin operasional Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Pekalongan.²

2. Letak

RSUD Kraton Pekalongan berada di wilayah kota Pekalongan namun pemiliknya adalah pemerintah Daerah kabupaten Pekalongan, secara geografis letak RSUD Kraton Pekalongan adalah sebagai berikut, berlamatkan di JL. Veteran No. 31 Kota Pekalongan. Yang mengelola RSUD Kraton Pekalongan adalah pemerintah Kabupaten pekalongan, namun RSUD Kraton Pekalongan berada di wilayah Kota Pekalongan, yaitu di JL. Veteran No. 31 Kota Pekalongan ³

Lokasi ini dekat dengan stadion Hugeng Pekalongan, bila dari arah pantura ketika melewati monument bisa langsung belok ke utara langsung masuk ke JL. Angkatan 45 dan lurus langsung menuju ke JL. Veteran. Seperti yang diterangkan oleh petugas di RSUD Kraton Pekalongan

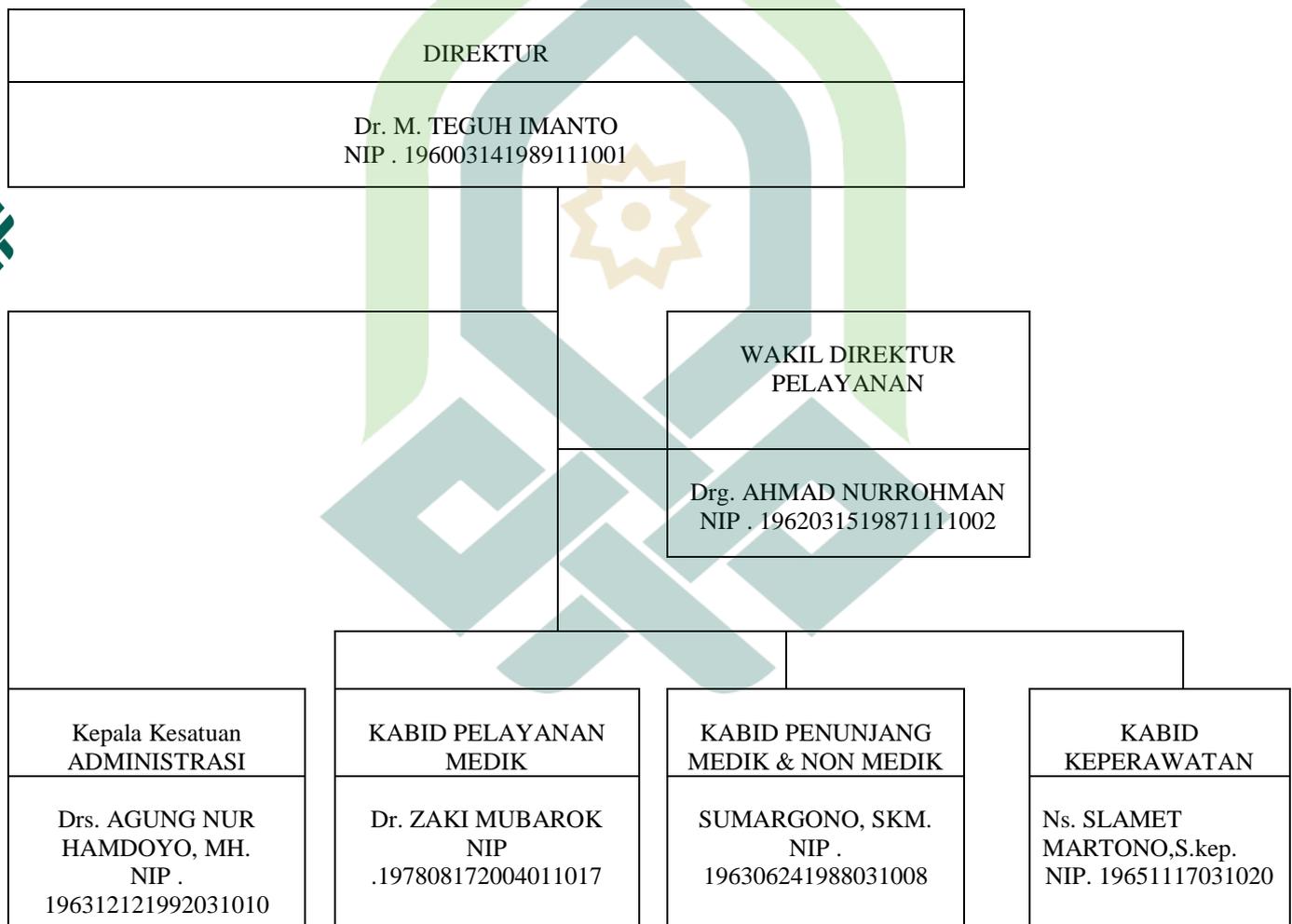
RSUD Kraton Pekalongan sangat mudah dicari karena lokasinya dekat dengan pusat keramaian kota Pekalongan, yaitu monument dan stadion Hugeng kota Pekalongan. Apabila dari arah pantura ketika melewati monument bisa langsung belok ke utara langsung masuk ke

²Dokumen Profil RSUD Kraton Pekalongantahun 2017

³Dokumen Profil RSUD Kraton Pekalongan tahun 2017

JL. Angkatan 45 dan lurus langsung menuju ke JL. Veteran.”⁴Selain itu RSUD Kraton Pekalongan juga sangat dekat dengan kantor POLWIL Pekalongan, tepatnya sebelah utara 300 meter RSUD Kraton Pekalongan ada POLWIL Pekalongan, sebelah barat ada Stadion Hoegeng dan sebelah selatan ada mulia jaya cell.

3. Struktur Organisasi RSUD Kraton Pekalongan



⁴Slamet Martono, Petugas RSUD KratonPekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, Tanggal 12 Oktober 2017



4. Keadaan RSUD Kraton Pekalongan

a. Demografi

Nama UPT : RSUD Kraton PEKALONGAN
 Tahun Berdiri : 1996
 Kapasitas : 226 Orang
 Alamat Lengkap : Jl. Veteran No. 31 Pekalongan
 Telephone : (0285) 421621 , (0285) 4232523
 Faksimile : (0285) 423225

b. Struktur Bangunan

Luas Tanah : 21.000 m²
 Luas Bangunan : 8.674 m²
 Status Kepemilikan Tanah : Hak Pakai⁵

c. Kepegawaian

Jumlah keseluruhan pegawai RSUD KratonPekalongan adalah sebagai berikut :

1. Bidang Tugas

No	BagianTugas	Jumlah
1	Manajemen	20
2	TenagaMedis	51
	Tenaga Non Medis	190
4	TenagaParamedis	144
5	PTT Daerah	16
6	Tenaga BLUD	276

⁵Berdasarkan data dari RSUD Kraton Pekalongan tentang profil RSUD Kraton Pekalongan, diambil pada hari selasa, 10 April 2017

5. Sarana dan Prasarana

No	Ruangan	Ada / Tidak Ada	Ukuran
1.	Ruang Klinik	Ada	3.5 X 5 meter
2.	Ruang Besukan	Ada	3.5 X 5 meter
3.	Ruang Dapur	Ada	7 X 8 meter
4.	Ruang Gudang Dapur	Ada	4 X 3 meter
5.	Ruang Kegiatan Kerja	Ada	12 X 8 meter
6.	Ruang Gudang Kegiatan Kerja	Ada	4 X 3 meter
7.	Ruang Bimbingan	Ada	14 X 7 meter
8.	Ruang Registrasi	Ada	3,5 X 5 meter
9.	Ruang Gudang Registrasi	Ada	3,5 X 3 meter
10.	Ruang Ibadah	Ada	10 X 7 meter

B. Kondisi Kesehatan Mental Pasien rawat inap sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam dalam proses penyembuhan penyakit di RSUD Kraton Pekalongan

Pasien rawat inap adalah pasien yang memiliki penyakit yang cukup serius. Faktor ini sangat mempengaruhi kondisi mental pasien yang digambarkan dari perilaku, watak, dan karakter pasien, sehingga orang-orang ini cenderung berperilaku menyimpang bahkan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat memperburuk kondisi kesehatannya. Seperti yang dijelaskan saudara dari pasien mengatakan sebagai berikut:

“Saya AM keluarga dari SM, kakak saya setelah mengetahui tentang penyakit yang dideritanya cenderung pendiam dan seperti tidak memiliki semangat untuk kesembuhan penyakitnya.”⁶

Kondisi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan yang kurang baik, merupakan bentuk akibat dari penyakit yang dialami pasien, sehingga harus menginap dan menjalani perawatan dan pengobatan di RSUD Kraton Pekalongan sesuai dengan kurun waktu yang telah dianjurkan oleh dokter. Dalam kondisi seperti ini pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan mengalami berbagai masalah mental seperti sering murung dan menyendiri, memiliki perasaan gagal, mengalami pertentangan bathin, mempunyai kecemasan yang tinggi, merasa tertekan, tidak memiliki kepercayaan diri, takut dalam mengambil keputusan, merasa tidak mandiri, merasa jauh dari Allah SWT, memiliki rasa penyesalan yang tinggi, keadaan emosi yang naik turun, merasa tidak berguna.⁷

“ Saya SM pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan, sebelum adanya kegiatan Bimbingan Rohani Islam, mental saya melemah dan sering murung sendiri setelah tau penyakit yang di diaknosa dokter “⁸

⁶Wawancara pribadi dengan AM keluarga pasien, Pekalongan, Tanggal 29 November 2017

⁷ Ibnu Soleh, Petugas Bimbingan Rohani Islam RSUD Kraton Pekalongan, Wawancara Pribadi Tanggal 5 Juni 2017

⁸ Wawancara pribadi dengan SM pasien, Pekalongan, Tanggal 29 Oktober 2017

Kondisi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton sebelum adanya kegiatan Bimbingan Rohani Islam menunjukkan keadaan mental yang kurang sehat, hal tersebut terjadi ketika para pasien mendengar diagnosa dari dokter terkait penyakit yang dideritanya. Para pasien belum bisa menerima ketentuan yang diberikan oleh Allah, contohnya tidak mampu mengendalikan dirinya dan cenderung melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya, tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi, merasa dirinya tidak mampu menghadapi penyakit yang dideritanya atau kurang semangat dalam menjalani hidup. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kesehatan mental menurut Mustofa Fahmi mengemukakan dua pola dalam mendefinisikan kesehatan mental. Pola negatif bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari segala *neurosis* (gangguan kejiwaan) dan *psikosis* (gejala penyakit jiwa). Pola positif, bahwa kesehatan mental adalah kemampuan individu dalam penyesuaian terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bpk. Eko Waluyo, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Bahwa kondisi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton sebelum mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam menunjukkan kondisi mental yang kurang sehat. Para pasien mengalami kejenuhan dalam menjalani perawatan, ditambah lagi kekurangiapan mereka dalam menerima penyakit yang dideritanya.”⁹

⁹ Eko Waluyo, Asisitent Rokhis RSUD Kraton, Wawancara Pribadi, 29 November 2017

Terkait kondisi kesehatan mental pasien di RSUD Kraton setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani yang dilakukan setiap hari senin-sabtu sudah menunjukkan adanya perubahan, semenjak adanya kegiatan tersebut pasien lebih bisa menyesuaikan dirinya dan mampu menerima kondisi fisiknya dengan baik, lebih semangat dalam menjalani kehidupannya sehingga mempermudah proses pengobatannya Para pasien rawat inap di RSUD Kraton lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, sehingga menjadikan jiwa nya merasa tenang dan ikhlas dalam menghadapi semua ujian yang diberikan Allah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara oleh Bpk. Eko Waluyo selaku Rokhis di RSUD Kraton Pekalongan menuturkan:

“para pasien rawat inap di RSUD kraton Pekalongan setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam menunjukkan adanya perubahan, walau untuk membuat mereka menjadi lebih mampu menerima kondisi dirinya, lebih bersyukur, ikhlas dan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta itu membutuhkan kesabaran yang sangat luar biasa, karena hal tersebut bisa membuat pengobatan mereka menjadi lebih mudah.”¹⁰

Hal ini juga sesuai wawancara dengan TN pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan:

¹⁰Eko Waluyo, Asisitent Rokhis RSUD Kraton, Wawancara Pribadi, 29 November 2017

“ Saya TN pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan, setelah saya di berikan Layanan Bimbingan Rohani islam, alhamdulillah ada rasa yang berbeda, seperti ada dorongan semangat tersendiri

C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan

1. Gambaran Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan

Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap RSUD Kraton Pekalongan merupakan tugas dan kewajiban dari bimbingan dan penyuluhan agama umat Islam pada umumnya. Bahkan mereka berada di tempat utama dan sebagai prioritas utama yang harus mendapat bimbingan dan penyuluhan agama, sebab pasien rawat inap RSUD Kraton secara khusus sedang mengalami kegoncangan agama (*religi*) yang mempengaruhi mental dan perilakunya.

Bimbingan rohani Islam merupakan upaya untuk mendalami keimanan bagi pasien yang beragama Islam. Program ini berada di bawah tanggung jawab kepala petugas pembimbing, bimbingan dan penyuluhan agama, serta bimbingan mental yaitu Bapak Ibnu Soleh.

“ Pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi mental pasien di RSUD Kraton dilaksanakan di ruang rawat inap dan ruang konselor. Setiap pasien yang hendak mengkonsultasikan sesuatu problem yang bersifat pribadi ataupun masalah agama maupun

konsultasi yang lain, penyuluh sering di panggil oleh keluarga pasien langsung ke ruangan bimbingan dan penyuluhan. Selanjutnya RSUD kraton mengadakan bimbingan dan penyuluhan agama dan bimbingan mental secara pribadi. Kegiatan bimbingan rohani Islam tersebut bertujuan agar pasien yakin bahwa allah dapat menyembuhkan segala penyakit yang ada didunia ini, mempunyai jiwa keagamaan yang istiqomah artinya tetap menjaga nilai-nilai keislaman dalam perilakunya sehari-hari dengan kehidupan yang positif sesuai ajaran-ajaran agama dan norma di masyarakat.”¹¹

Setelah penulis mengadakan pengamatan dan wawancara, maka penulis dapat menggambarkan pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan. Bahwa kegiatan layanan bimbingan rohani Islam tersebut bermaksud agar pasien setelah menerima layanan tersebut lebih termotifasi dan yakin akan kesembuhan penyakitnya.

2. Metode Bimbingan Rohani Islam di RSUD KratonPekalongan

a. Metode Ceramah Agama

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan nasehat-nasehat agama dan memberikan siraman rohani kepada pasien rawat inap RSUD KratonPekalonga. Dalam metode ini biasanya petugas memberikan nasehat-nasehat yang berupa

¹¹IbnuSoleh, Petugas Bimbingan Rohani Islam RSUD Kraton Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, Tanggal 5 Juni 2017

ajaran dari agama Islam mengenai kesehatan, contoh seperti memberikan nasehat bahwa semua penyakit dan kesehatan itu datangnya dari Allah.

b. Metode Dialog atau Tanya Jawab

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada pasien rawat inap RSUD Kraton Pekalongan untuk mengeluarkan pendapat dan saling beropini dengan konselor maupun penyuluh. Metode ini dilaksanakan setelah konselor ataupun penyuluh memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan kemudian pasien rawat inap RSUD Kraton Pekalongan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dibahas atau menanyakan materi yang kurang jelas dan sulit dipahami. Atau sebaliknya konselor atau penyuluh agama memberikan pertanyaan kepada pasien seputar materi yang telah dibahas sebelumnya, diharapkan pasien bisa menjawab pertanyaan dengan tanpa rasa malu dan takut salah. Cara ini dapat menjadi stimulus dan melatih mental mereka. Contoh dalam pembahasan materi ceramah tentang AL Qur'an adalah obat dan pasien kurang mengerti kemudian petugas menjelaskan bahwa di dalam AL Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang pengobatan atau ada beberapa ayat yang jika dibaca dapat memotifasi untuk kesembuhan.

c. Metode Konseling Individu

Metode ini dilakukan dengan tujuan membantu pasien dalam memecahkan problem pasien yang dilakukan secara *face to face* atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Contoh dalam metode ini petugas secara *face to face* menanyakan tentang apa yang ingin dilakukan pasien dan kemudian mengembangkan keinginan tersebut agar pasien menjadi lebih terlepas beban pikirannya.¹²

3. Materi Bimbingan Rohani Islam bagi mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan

Kegiatan menyampaikan materi merupakan pokok dari kegiatan bimbingan rohani Islam bagi mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan dan penyuluhan agama dan berbagai kegiatan pembinaan mental lainnya. Namun sejauh penulis mencari data tentang jabatan atau uraian secara rinci kepada petugas bimbingan dan penyuluhan dalam hal ini disebut konselor, maupun dari penyuluh agama tidak memiliki uraian materi secara sistematis. Bahkan sebaliknya materi diserahkan kepada pihak konselor dan penyuluh agama. Adapun materi yang diberikan diantaranya :

- a. Materi Fiqih Ibadah: Materi ini membahas mengenai tata cara beribadah seperti tata cara sholat, tata cara berwudlu dan lain

¹²IbnuSoleh, PetugasBimbinganRohani Islam RSUD KratonPekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, Tanggal 5 Juni 2017

sebagainya. Dengan harapan pasien dapat beribadah sesuai aturan yang benar.

- b. Materi Akhlak: Materi ini membahas mengenai perilaku-perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dengan tujuan agar pasien dapat memiliki akhlak terpuji sehingga setelah keluar dari rumah sakit dapat bersosialisasi dan bergaul secara baik di masyarakat.
- c. Materi Tauhid: Materi ini membahas mengenai sifat-sifat Allah, rukun iman, rukun islam dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar pasien dapat mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mempertebal keimanan pasien dan yakin Allah dapat menyembuhkan penyakitnya.
- d. Materi Antropologi: Materi ini membahas mengenai cara hidup bermasyarakat dan bernegara, di dalamnya membahas mengenai unsur-unsur masyarakat, cara bermusyawarah dengan orang lain, berdiskusi, dan berorganisasi. Dengan tujuan agar pasien ketika kembali di masyarakat berani tampil dan mengungkapkan pendapatnya dan percaya diri dalam bermasyarakat.
- e. Materi Kepribadian: Materi ini membahas mengenai pribadi-pribadi yang harus dimiliki oleh setiap muslim diantaranya membahas tipe-tipe kepribadian seseorang, perkembangan kepribadian, pengaruh kepribadian terhadap perilaku.

Materi- materi di atas dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai agama kembali kepada pasien, memberi pengertian agama islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing pasien. Menanamkan akhlak mulia, konsisten beribadah, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Beberapa pasien terkadang sulit untuk mengerti tapi dengan kesabaran petugas akhirnya pasien dapat memahami.

Berdasarkan wawancara penulis dengan penyuluh agama islam, beliau mengatakan:

“Bahwa dengan adanya materi- materi yang disampaikan oleh konselor dan penyuluh agama diharapkan bisa membantu mengembalikan harga diri dan mental para pasien di RSUD Kraton Pekalongan. Setelah mereka merasa tertekan akibat penyakit mereka. Diharapkan mereka bisa memiliki mental yang sehat lagi dan yakin bisa sembuh”.¹³

¹³IbnuSoleh, PetugasBimbinganRohani Islam RSUD KratonPekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, Tanggal 5 Juni 2017

4. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD KratonPekalongan

pada :

Hari	Petugas	Waktu pelaksanaan
Senin	Petugas Penyuluh agama Islam	Jam 15.00 s/d 20.00.WIB
Selasa	Petugas penyuluh agama Islam	Jam 15.00 s/d 20.00.WIB
Rabu	Petugas Penyuluh agama Islam	Jam 15.00 s/d 20.00.WIB
Kamis	Petugas Penyuluh agama Islam	Jam 15.00 s/d 20.00.WIB
Jum'at	Petugas Penyuluh agama Islam	Jam 15.00 s/d 20.00.WIB
Sabtu	Petugas Penyuluh agama Islam	Jam 15.00 s/d 20.00.WIB ¹⁴

5. Peran Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan

Berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan. Bahwa dengan metode-metode bimbingan rohani Islam dan penyuluhan agama yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits serta buku-buku pendukung lainnya, dapat dijadikan solusi yang tepat untuk membantu mengatasi masalah pasien sebagai akibat stresor kehidupan.

Peranan Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan merupakan bentuk kegiatan bersama antara konselor dalam hal ini adalah petugas

¹⁴IbnuSoleh, PetugasBimbinganRohani Islam RSUD KratonPekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, Tanggal 5 Juni 2017

bimbingan rohani, dan pasien sendiri yang menjadi pelaku dalam kegiatan konseling maupun bimbingan. Peranan bimbingan rohani bagi pasien ialah sebagai tuntunan, sebagai penentram dalam kesukaran hidup, sebagai penentram bathin, sebagai pengendali moral, sebagai terapi jiwa, dan sebagai sarana pembinaan mental.

Jadi peranan Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan merupakan bentuk kegiatan pembinaan bagi pasien dalam rangka membantu mengatasi masalah-masalah agama, pribadi dan lain sebagainya. Keadaan yang dialami oleh pasien di RSUD Kraton Pekalongan. Dalam hal ini petugas bimbingan rohani mengatakan bahwa :

“Peranan bimbingan rohani Islam sangatlah diperlukan bahkan merupakan hal yang vital bagi suatu Rumah Sakit Umum Daerah yang di dalamnya terdapat pasien yang sedang berjuang melawan penyakitnya yang merasa diasingkan atau merasa mengalami krisis mental akibat penyakitnya. Dalam bimbingan rohani banyak membahas mengenai cara untuk hidup yang sesuai norma, aturan, dan tata cara hidup di dunia sampai akhirat yang disampaikan melalui bahasa-bahasa agama”.¹⁵

¹⁵IbnuSoleh, Petugas Bimbingan Rohani Islam RSUD Kraton Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, Tanggal 5 Juni 2017

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan.

1. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan pelaksanaan metode bimbingan rohani islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan ada beberapa faktor pendukung suksesnya proses pelaksanaan metode ini sehingga memperoleh hasil sesuai yang diharapkan, hal tersebut seperti yang dipaparkan atau dijelaskan oleh petugas pembimbing di RSUD Kraton Pekalongan.

Faktor pendukung kegiatan bimbingan rohani Islam di RSUD Kraton Pekalongan ada dua faktor secara global yaitu :

- a. faktor dari dalam diri pasien itu sendiri yang meliputi kesediaan, kesiapan dan kepercayaan diri pasien dalam menjalani kegiatan bimbingan rohani Islam dan mampu menjalankan apa yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut.
- b. faktor dari luar diri pasien yaitu meliputi : dukungan moril dari orang-orang terdekat untuk kesembuhan pasien dan juga sarana dan prasarana serta layanan yang maksimal dari RSUD.

2. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan pelaksanaan metode bimbingan rohani Islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan ada beberapa faktor penghambat suksesnya proses pelaksanaan metode ini sehingga memperoleh hasil tidak sesuai yang diharapkan. Hal tersebut seperti yang dipaparkan atau dijelaskan oleh petugas pembimbing di RSUD Kraton Pekalongan.

Faktor penghambat kegiatan bimbingan rohani Islam di RSUD Kraton Pekalongan ada dua faktor secara global yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri pasien itu sendiri yang meliputi ketidak sediaan, dan kepercayaan diri pasien dan pemahaman yang kurang dalam menjalani kegiatan bimbingan rohani Islam dan mau menjalankan apa yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut.
- b. faktor dari luar diri pasien yaitu meliputi :kurangnya dukungan moril dari orang-orang terdekat untuk kesembuhan pasien.”¹⁶

¹⁶Eko waluyo, Petugas Bimbingan Rohani Islam RSUD Kraton Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, Tanggal 29 November 2017

BAB IV

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEHATAN MENTAL PASIEN RAWAT INAP DI RSUD KRATON PEKALONGAN DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKITNYA

Analisis data dari penelitian ini diperoleh dari data bab II dan bab III yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun analisis pada penelitian ini yaitu Analisis kesehatan mental pasien RSUD Kraton Pekalongan, apa yang dimaksud dengan pelaksanaan Bimbingan Rohani yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan terhadap kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan terhadap kesehatan mental dalam proses penyembuhan penyakitnya. Dan disesuaikan dengan data yang telah diperoleh dari wawancara kepada objek penelitian yaitu petugas dari RSUD Kraton Pekalongan, keluarga pasien dan pasien RSUD Kraton Pekalongan.

A. Kondisi Kesehatan Mental Pasien rawat inap sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani islam dalam proses penyembuhan penyakit di RSUD Kraton Pekalongan

Kondisi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton sebelum adanya kegiatan Bimbingan Rohani Islam menunjukkan keadaan yang tidak sehat, hal tersebut terjadi ketika para pasien mendengar diagnosa dari dokter terkait penyakit yang dideritanya. Para pasien belum bisa menerima ketentuan yang diberikan oleh Allah, contohnya tidak mampu mengendalikan

dirinya dan cenderung melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya, tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi, merasa dirinya tidak mampu menghadapi penyakit yang dideritanya atau kurang semangat dalam menjalani hidup. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kesehatan mental menurut Mustofa Fahmi mengemukakan dua pola dalam mendefinisikan kesehatan mental. Pola negatif bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari segala *neurosis* (gangguan kejiwaan) dan *psikosis* (gejala penyakit jiwa). Pola positif, bahwa kesehatan mental adalah kemampuan individu dalam penyesuaian terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan sosialnya.¹ Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bpk. Eko Waluyo, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Bahwa kondisi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton sebelum mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam menunjukkan kondisi mental yang kurang sehat. Para pasien mengalami kejenuhan dalam menjalani perawatan, ditambah lagi kekurangiapan mereka dalam menerima penyakit yang dideritanya.”²

Kondisi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan setiap hari senin-sabtu menunjukkan adanya perubahan. Semenjak adanya kegiatan tersebut pasien lebih bisa menyesuaikan dirinya dan mampu menerima kondisinya dengan baik dan lebih semangat dalam menjalani kehidupannya

¹ Jalalludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 147.

² Eko Waluyo, Asisitent Rokhis RSUD Kraton, Wawancara Pribadi, 29 November 2017

sehingga mempermudah proses pengobatannya, para pasien rawat inap di RSUD Kraton lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, sehingga menjadikan jiwa nya merasa tenang dan ikhlas dalam menghadapi semua ujian yang diberikan Allah.

Hal tersebut sesuai dengan ciri ciri mental yang sehat:

1. *Adjustment* (penyesuaian diri), yaitu seseorang harus mampu menyesuaikan diri terhadap dirinya sendiri.
2. Free of the senses frustration, conflict anxiety and despresion (bebas dari rasa gagal, pertentangan batin kecemasan dan tekanan).³

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh Bpk. Eko Waluyo selaku Rokhis di RSUD Kraton Pekalongan menuturkan:

“para pasien rawat inap di RSUD kraton Pekalongan setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam menunjukkan adanya perubahan, walau untuk membuat mereka menjadi lebih mampu menerima kondisi dirinya, lebih bersyukur, ikhlas dan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta itu membutuhkan kesabaran yang sangat luar biasa, karena hal tersebut bisa membuat pengobatan mereka menjadi lebih mudah.”⁴

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Kraton Pekalongan kegiatan layanan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kraton Pekalongan

³Rusmin Tumaanggor, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta:Kencana Prenadamedia Groop, 2014), hlm 98.

⁴Eko Waluyo, Asisitent Rokhis RSUD Kraton, Wawancara Pribadi, 29 November 2017

bermaksud agar pasien setelah menerima layanan tersebut lebih termotivasi dan yakin akan kesembuhan penyakitnya. Kegiatan tersebut menggunakan metode dan materi khusus diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Bimbingan rohani Islam di RSUD KratonPekalongan

a. Metode Ceramah Agama

Metode yang dilakukan dengan memberikan nasehat-nasehat agama dan memberikan siraman rohani kepada pasien rawat inap RSUD KratonPekalonga. Metode ini sering dilakukan oleh petugas bimbingan rohani Islam.

Dalam metode ini biasanya petugas memberikan nasehat-nasehat yang berupa ajaran dari agama Islam mengenai kesehatan. Dengan contoh seperti memberikan nasehat bahwa semua penyakit dan kesehatan itu datangnya dari Allah.

Dengan metode ini diharapkan pasien dapat lebih mengerti tentang ajaran agama Islam. Khususnya tentang keyakinan bahwa semua penyakit dan kesehatan itu atas kehendak Allah.

b. Metode Dialog atau Tanya Jawab

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada pasien rawat inap RSUD Kraton Pekalongan untuk mengeluarkan pendapat dan saling beropini dengan konselor maupun penyuluh. Metode ini dilaksanakan setelah konselor ataupun penyuluh memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan kemudian pasien rawat inap RSUD Kraton

Pekalongan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dibahas atau menanyakan materi yang kurang jelas dan sulit dipahami. Ataupun sebaliknya konselor atau penyuluh agama memberikan pertanyaan kepada pasien seputar materi yang telah dibahas sebelumnya, diharapkan pasien bisa menjawab pertanyaan dengan tanpa rasa malu dan takut salah. Cara ini dapat menjadi stimulus dan melatih mental mereka. Contoh dalam pembahasan materi ceramah tentang AL Qur'an adalah obat dan pasien kurang mengerti kemudian petugas menjelaskan bahwa di dalam AL Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang pengobatan atau ada beberapa ayat yang jika dibaca dapat memotifasi untuk kesembuhan.

c. Metode Konseling Individu

Metode ini dilakukan dengan tujuan membantu pasien dalam memecahkan problem pasien yang dilakukan secara *face to face* atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Contoh dalam metode ini petugas secara *face to face* menanyakan tentang apa yang ingin dilakukan pasien dan kemudian mengembangkan keinginan tersebut agar pasien menjadi lebih terlepas beban pikirannya.

Dari beberapa metode di atas telah berjalan dan dilakukan di RSUD Kraton pekalongan bertujuan agar pasien mampu menyadari keadaan yang dialaminya. Hal tersebut agar pasien kuat menghadapi

penyakitnya karena Allah yang memberikan kesembuhan dan peyakit.

Dari kegiatan tersebut terbukti beberapa pasien RSUD Kraton Pekalongan mampu menerima dan menjalankan beberapa metode yang diberikan oleh petugas pembimbing. Hal tersebut terbukti setelah dilakukan kegiatan tersebut pasien lebih tenang dalam menjalani proses pengobatan penyakitnya.

2. Analisis Materi Bimbingan Rohani Islam bagi mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan

Kegiatan menyampaikan materi merupakan pokok dari kegiatan bimbingan rohani Islam bagi mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan dan penyuluhan agama dan berbagai kegiatan pembinaan mental lainnya. Namun sejauh penulis mencari data tentang jabatan atau uraian secara rinci kepada petugas bimbingan dan penyuluhan dalam hal ini disebut konselor, maupun dari penyuluh agama tidak memiliki uraian materi secara sistematis. Bahkan sebaliknya materi diserahkan kepada pihak konselor dan penyuluh agama. Adapun materi yang diberikan diantaranya:

- a. Materi Fiqih Ibadah: Materi ini membahas mengenai tata cara beribadah seperti tata cara sholat, tata cara berwudlu dan lain sebagainya. Dengan harapan pasien dapat beribadah sesuai aturan yang benar.

- b. Materi Akhlak: Materi ini membahas mengenai perilaku-perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dengan tujuan agar pasien dapat memiliki akhlak terpuji sehingga setelah keluar dari rumah sakit dapat bersosialisasi dan bergaul secara baik di masyarakat.
- c. Materi Tauhid: Materi ini membahas mengenai sifat-sifat Allah, rukun iman, rukun islam dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar pasien dapat mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mempertebal keimanan pasien dan yakin Allah dapat menyembuhkan penyakitnya.
- d. Materi Antropologi: Materi ini membahas mengenai cara hidup bermasyarakat dan bernegara, di dalamnya membahas mengenai unsur-unsur masyarakat, cara bermusyawarah dengan orang lain, berdiskusi dan berorganisasi. Dengan tujuan agar pasien ketika kembali di masyarakat berani tampil dan mengungkapkan pendapatnya dan percaya diri dalam bermasyarakat.
- e. Materi Kepribadian: Materi ini membahas mengenai pribadi-pribadi yang harus dimiliki oleh setiap muslim diantaranya membahas tipe-tipe kepribadian seseorang, perkembangan kepribadian, pengaruh kepribadian terhadap perilaku.

Dengan adanya materi- materi yang disampaikan oleh konselor dan penyuluh agama diharapkan bisa membantu mengembalikan harga diri dan mental para pasien di RSUD Kraton Pekalongan.

Setelah mereka merasa tertekan akibat penyakit mereka. Diharapkan mereka bisa memiliki mental yang sehat lagi dan yakin bisa sembuh

Materi- materi di atas dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai agama kembali kepada pasien, memberi pengertian agama islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing pasien, menanamkan akhlak mulia, konsisten beribadah, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Beberapa pasien terkadang sulit untuk mengerti tapi dengan kesabaran petugas akhirnya pasien dapat memahami.

3. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD KratonPekalongan

Waktu pelaksanaan kegiatan Bimbingan Rohani Islam dalam menangani kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan dilaksanakan mulai dari hari senin-sabtu dari jam 15.00-20.00 WIB. Waktu pelaksanaan kegiatan pun berbeda-beda tergantung ruangnya.

4. Analisis Peran Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan

Setelah melakukan pengamatan dalam penelitian layanan bimbingan rohani Islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan, penulis memperoleh hasil bahwa Peranan bimbingan rohani Islam sangatlah diperlukan bahkan merupakan hal yang vital bagi suatu Rumah Sakit Umum Daerah yang di dalamnya

terdapat pasien yang sedang berjuang melawan penyakitnya yang merasa diasingkan atau merasa mengalami krisis mental akibat penyakitnya. Dengan bimbingan rohani banyak membahas mengenai cara untuk hidup yang sesuai norma, aturan, dan tata cara hidup di dunia sampai akhirat yang disampaikan melalui bahasa-bahasa agama, dengan metode-metode bimbingan rohani Islam dan penyuluhan agama yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits serta buku-buku pendukung lainnya, dapat dijadikan solusi yang tepat untuk membantu mengatasi masalah pasien sebagai akibat stresor kehidupan.

Karena Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan merupakan bentuk kegiatan bersama antara konselor dalam hal ini adalah petugas bimbingan rohani, dan pasien sendiri yang menjadi pelaku dalam kegiatan konseling maupun bimbingan. Peranan bimbingan rohani bagi pasien ialah sebagai tuntunan, sebagai penentram dalam kesukaran hidup, sebagai penentram bathin, sebagai pengendali moral, sebagai terapi jiwa, dan sebagai sarana pembinaan mental.

C. Analisis Faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Kesehatan Mental Pada pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan.

Dalam pengamatan kegiatan penelitian ini penulis menemukan ada dua factor yang mempengaruhi sukses dan tidaknya kegiatan Bimbingan

Rohani Islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan, yaitu:

1. **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung suksesnya proses pelaksanaan metode ini untuk memperoleh hasil sesuai yang diharapkan, terbagi menjadi dua, hal tersebut seperti yang dipaparkan atau dijelaskan oleh petugas pembimbing di RSUD Kraton Pekalongan.

Faktor pendukung kegiatan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kraton Pekalongan ada dua faktor secara global yaitu :

- a. Faktor dari dalam diri pasien itu sendiri yang meliputi kesediaan, kesiapan dan kepercayaan diri pasien dalam menjalani kegiatan bimbingan rohani Islam dan mampu menjalankan apa yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut. Mampu menerima apa yang di berikan oleh petugas bimbingan rohani islam.
- b. Faktor dari luar diri pasien yaitu meliputi: dukungan moril dari orang-orang terdekat untuk kesembuhan pasien dan juga sarana dan prasarana serta layanan yang maksimal dari RSUD.

2. **Faktor Penghambat**

Dalam kegiatan pelaksanaan metode Bimbingan Rohani Islam bagi kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan ada beberapa faktor penghambat suksesnya proses pelaksanaan metode ini sehingga memperoleh hasil tidak sesuai yang diharapkan.

Hal tersebut seperti yang dipaparkan atau dijelaskan oleh petugas pembimbing di RSUD Kraton Pekalongan.

Faktor penghambat kegiatan bimbingan rohani Islam di RSUD Kraton Pekalongan ada dua faktor secara keseluruhan yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri pasien itu sendiri yang meliputi:
 1. Ketidaksediaan pasien rawat inap untuk menjalani kegiatan Bimbingan Rohani Islam disebabkan karena mereka selalu beranggapan bahwa dalam proses penyembuhan penyakitnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Kemudian ada pula yang beranggapan bahwa penyakitnya tidak akan sembuh lagi sehingga membuat pasien enggan mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam.

Dari penejelasan di atas dapat di cari jalan keluarnya terkait tentang ketidaksediaan pasien rawat inap untuk menjalani kegiatan Bimbingan Rohani Islam. Sebelum melakukan kegiatan Bimbingan Rohani Islam sebaiknya petugas melakukan sosialisasi terlebih dahulu agar pasien rawat inap mengerti tentang kegiatan Bimbingan Rohan Islam.
 2. Kekurang fahaman pasien rawat inap tentang pentingnya mengikuti proses Bimbingan Rohani Islam. Hal tersebut terjadi karena para pasien belum mengetahui adanya manfaat dari kegiatan tersebut, salah satu manfaatnya

untuk mempermudah proses penyembuhan penyakit yang diderita oleh para pasien rawat inap.

Dari penjelasan diatas dapat dicari jalan keluarnya terkait faktor penghambat kegiatan Bimbingan Rohani Islam bagi pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan yaitu dengan cara memberikan penjelasan secara mendalam kepada pasien terkait pentingnya kegiatan Bimbingan Rohani Islam dalam membentuk mental yang sehat. Dengan ini pasien menjadi lebih memahami akan pentingnya kegiatan tersebut bagi proses penyembuhan penyakit pasien.

- b. Faktor dari luar diri pasien yaitu meliputi: kurangnya dukungan moril dari orang-orang terdekat untuk kesembuhan pasien, sehingga pasien menjadi kurang percaya diri dalam menjalani proses penyembuhan penyakitnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kegiatan Bimbingan Rohani Islam tidak akan berjalan secara maksimal jika tidak ada campur tangan keluarga pasien. Hal tersebut dapat di cari jalan keluarnya yaitu petugas Bimbingan Rohani Islam disini selain meyakinkan pasien juga meyakinkan keluarga pasien serta menjelaskan apa itu Bimbingan Rohani Islam dan memberikan pengarahan-pengarahan, karena dari sini keluarga pasien jadi mengerti tentang Bimbingan Rohani Islam setelah itu keluarga akan memberikan dukungan-dukungan kepada pasien agar kepercayaan dirinya meningkat dalam proses penyembuhan penyakitnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Kraton Pekalongan, diketahui bahwa kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan sebelum adanya kegiatan Bimbingan Rohani Islam menunjukkan keadaan mental yang kurang baik, ditunjukkan dengan kondisi ketidaksiapan pasien dalam menerima diagnosa dokter seperti tidak mampu mengendalikan dirinya dan cenderung melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya, tidak bisa menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi, merasa dirinya tidak mampu menghadapi penyakit yang dideritanya atau kurang semangat dalam menjalani hidup. Kemudian terkait kondisi mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam menunjukkan hasil yang baik seperti bisa menyesuaikan dirinya dan mampu menerima kondisinya dengan baik dan lebih semangat dalam menjalani kehidupannya sehingga mempermudah proses pengobatannya, para pasien rawat inap di RSUD Kraton lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, sehingga menjadikan jiwa nya merasa tenang dan ikhlas dalam menghadapi semua ujian yang diberikan Allah.

2. Terkait hasil pelaksanaan kegiatan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kraton Pekalongan menggunakan metode kusus seperti: metode ceramah agama yang berisi nasehat-nasehat dengan mengajarkan hal kebaikan, metode tanya jawab dan metode konseling Individu. Selanjutnya materi dari Kegiatan Bimbingan Rohani Islam adalah materi fiqih ibadah, materi tentanh akhlaqul karimah, ketauhidan, materi antropologi atau materi yang mengajarkan tentang kehidupan bermasyarakat dan bernegara materi kepribadian. Waktu pelaksanaan kegiatan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Karaton Peklaongan dilakukan dari hari seninb-sabtu jam 15.00-20.00. Kemudian peran Bimbingan Rohani bagi pasien rawat inap di RSUD Kraton sangat penting untuk membantu memulihkan kondisi psikologis pasien dalam proses penyembuhan penyakit yang diderita pasien.
3. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor pendukung ada dua yakni:
 - a) Faktor dalam diri pasien meliputi: kesediaan, kesiapan dan kepercayaan dalam melakukan Bimbingan Rohani Islam.
 - b) Faktor dari luar pasien dukungan moril dari orang-orang terdekat untuk kesembuhan pasien dan juga sarana dan prasarana serta layanan yang maksimal dari RSUD.

Kemudian faktor penghambat dari kegiatan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kraton ada dua yakni:

- a) Faktor dari diri pasien yakni ketidaksediaan pasien rawat inap untuk menjalani kegiatan Bimbingan Rohani Islam, kemudian kekurangfahaman pasien rawat inap tentang pentingnya mengikuti proses Bimbingan Rohani Islam.
- b) Faktor dari luar pasien yakni kurangnya dukungan moril dari orang-orang terdekat untuk kesembuhan pasien.

B. SARAN

Untuk meningkatkan layanan Bimbingan Rohani Islam terhadap kesehatan mental pasien rawat inap di RSUD Kraton Pekalongan dalam proses penyembuhan penyakitnya, maka di sarankan antara lain:

1. Bagi pihak RSUD Kraton Pekalongan, hendaknya memperbanyak jumlah rokhis di rumah sakit, sehingga para pasien lebih memahami akan Bimbingan Rohani Islam.
2. Bagi petugas Bimbingan Rohani Islam, hendaknya melakukan sosialisasi kepada para pasien sebelum melakukan kegiatan Bimbingan Rohani Islam, sehingga para pasien lebih mudah memahami kegiatan tersebut.
3. Bagi peneliti hendaknya menindak lanjuti penelitian ini karena penelitian ini masih perlu di kembangkan lagi.
4. Bagi adik kelas jurusan BPI sebaiknya melakukan penelitian yang lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenurrohi, Faqih M. 2001. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Ardiansari, Atika. 2016. *Implimentasi bimbingan keagamaan dalam pembinaan kesehatan mental anak yatim dip anti asuhan Wisma Rinni Aisyiyah Pekalongan*, skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam. Pekalongan: perpustakaan IAIN Pekalongan
- Arifin, H.M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbiongan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artiati, Endang. 2007. *BagaimanaKonselorSekolahBersikap?*. Yogyakarta: Pustaka
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- B.Purwaka, Hasan Aliah. 2008. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bukhori, Baedi. 2005. *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian*. Semarang: Walisongo.
- Djumhur dan Muh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*. Bandung: CV Ilmu
- Dokumen Profil RSUD Kraton Pekalongan tahun 2017
- Drajat, Zakiah. 1979. *Ilmu jiwa Agama*. Jakarta: bulan bintang.

- Haris, Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hawari, Dadang. 1997. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa.
- Jalaludin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jaya Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam*. Jakarta: Ruhama.
- Kartini, Kartono1987. *Bimbingan Anak dan Remaja Bermaslah*. Jakarta:Rajawali
- Lubis Syaiful Akhyar. 2007. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Muhyani. 2012. *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Munir, Syamsul. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Nata, Abbudin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Raja Grafindo: Jakarta
- Nata, Abuddin. 2004. *Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran*. Jakarta: UIN
- Notosoedirjo Moeljono dan Latipun. 2005. *Kesehatan Mental: Konsep Penerapan*. Malang : UMM Pres. Pelajar.
- Petter, Salim dan Salim Yummy. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: ME
- Ratna, Novita Ikha. 2016. *Pengaruh perhatian keluarga dan bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam. Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang.



- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan mental*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Shertzer. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Amzah
- Soekidjo, Notoadmojo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: renaika Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1992. *Bimbingan dan Penyuluhan belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sutoyo Anwar. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tadjudin. 2008. *Dokter muslim: Kedokteran Islam, Sejarah, Hukum dan Etika*. Jakarta: UIN.
- Tadjudin. 2010. *Kedokteran Islam, Sejarah, Hukum dan Etika*. Jakarta: UIN.
- Tasmara Tuto. 2001. *Kesejahteraan Rohaniah*. Jakarta: GIP
- Tohirin. 2013. *METODE KUALITATIF DALAM PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KONSELING*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Tumanggor Rusmin. 2014. *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Watikan, Pratikna Ahmad dan Sofro Abdul. 1996. *Islam Etika dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Yusuf A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Fendy Irfan Syarif
2. Tempat / Tgl Lahir : Batang, 7 Juli 1992
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Agama : Islam
5. Orang Tua :
 - a. Ayah : Tarsomo
Pekerjaan : Petani
 - b. Ibu : Wahyuti
Pekerjaan : Pedagang
6. Alamat : Desa Kebumen Kecamatan tulis – Kab. Batang
7. Riwayat Pendidikan :
 - 1) SDN Negeri 01 Kebumen (Lulus 2004)
 - 2) SMP Al-Ikhlash Tulis (Lulus 2007)
 - 3) SMA Bhakti Praja Batang (Lulus 2010)



DOKUMENTASI





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KRATON

Jalan Veteran Nomor 31 Pekalongan 51116 Jawa Tengah
Telp. (0285) 421621 - 423523, Faks : 423225 E-mail : rsudkraton@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 575 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AGUS BAMBANG SURYADANA, SE. M.Si**
Jabatan : Wakil Direktur Administrasi, Umum dan Keuangan
RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

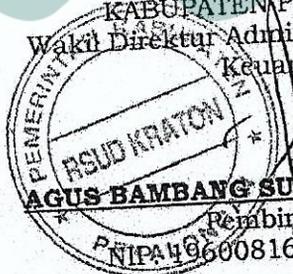
Nama : **FENDY IRFAN SYARIF**
NIM : 2041112022
Pendidikan : S1 Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam
Negeri Pekalongan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEHATAN MENTAL PASIEN RAWAT INAP DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKIT (STUDI DI RSUD KRATON PEKALONGAN)" di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada tanggal 6 s/d 7 Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 28 Desember 2017

An. DIREKTUR RSUD KRATON
KABUPATEN PEKALONGAN
Wakil Direktur Administrasi Umum dan
Keuangan



AGUS BAMBANG SURYADANA, SE. M.Si
Pembina Tk. I

NIP 406008161991021001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

NAMA : FENDY IRFAN SYAHRI

NIM : 2041112022

JUDUL SKRIPSI

LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEHATAN MENTAL PASIEN RAWAT RUMAH SAKIT DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKIT (STUDI DI RSUD KRATON PEKALONGAN)

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 6 - 11 - 2018

Mengetahui,

Subbag AKMA FUAD



Drs. H. Solikhin Kohar
196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **FENDY IRFAN SYARIEF**
NIM : **2041112022**
Jurusan/Prodi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEHATAN MENTAL
PASIEN RAWAT INAP DALAM PROSES PENYEMBUHAN PENYAKIT
(Studi di RSUD Kraton Pekalongan)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Januari 2018_



FENDY IRFAN SYARIEF
NIM. 2041112022

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

